

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pepaya (*Carica papaya* L.) merupakan salah satu komoditas buah tropika utama yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi produksi yang tinggi baik buah segar, maupun olahan. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pola hidup sehat semakin meningkat, salah satunya dengan mengkonsumsi buah-buahan terutama pepaya. Buah pepaya mengandung zat gizi yang dapat mencukupi kebutuhan gizi untuk kesehatan manusia. Pepaya mengandung 85-90% air, 10-13% gula, 0.6% protein, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C dan kadar lemak yang rendah yaitu 0.1% Pepaya genotipe IPB 4 memiliki kandungan vitamin C dan karoten yang tinggi. (Suketi *et al.* 2010)

Perbanyakan pepaya umumnya dilakukan dengan cara generatif menggunakan benih karena lebih mudah dibandingkan dengan metode perbanyakan lainnya. Namun demikian, perbanyakan generatif ini menyebabkan terjadinya segregasi sehingga sifat yang diwariskan ke generasi berikutnya menjadi berbeda dengan tetuanya (Al-Shara *et al.* 2018).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 produksi buah pepaya di Indonesia mencapai 1.016.388 ton. Peluang pengembangan pepaya di Indonesia tidak lepas dari tingkat konsumsi masyarakat akan buah pepaya tersebut. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap buah pepaya sehingga jumlah pasokan buah pepaya juga harus ditingkatkan. Budidaya pepaya dan peningkatan produktivitas melalui efisiensi produksi dan perluasan skala usaha dapat mengatasi permasalahan kebutuhan pepaya di Indonesia.

Kebutuhan akan pasokan buah pepaya yang tinggi juga berakibat terhadap meningkatnya kebutuhan benih buah pepaya itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan benih unggul ini menjadi latar belakang dari PT Raja Pilar Agrotama untuk memproduksi benih bermutu guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan benih bermutu.

Benih bermutu dipenuhi melalui proses produksi dan tidak luput dari proses pengujian mutu benih di laboratorium. Produksi benih bertujuan untuk menghasilkan benih bermutu tinggi yang siap didistribusikan ke petani. Pengujian mutu benih bertujuan untuk mengetahui kualitas benih yang diproduksi di PT Raja Pilar Agrotama. Pengujian yang dilaksanakan adalah pengujian rutin benih antara lain penetapan kadar air benih, analisis kemurnian benih dan uji daya berkecambah benih.

Ciri utama dari produksi benih komersial adalah adanya jaminan kejelasan identitas, terutama identitas mutu benih yang dimiliki. Kejelasan mutu benih dapat didapatkan melalui proses sertifikasi benih (Widajati *et al.* 2017).

Mutu benih terdiri atas empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, bernas, dan berukuran seragam. Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas

(seperti daya berkecambah) dan nilai vigor (seperti kecepatan tumbuh, keserempakan tumbuh, dan daya simpan). Mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur varietas lain (Widajati *et al.* 2017).

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan di PT Raja Pilar Agrotama Praktik untuk mempelajari produksi dan pengujian mutu benih pepaya serta memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang produksi dan pengujian mutu benih.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.